

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang proses pembangunan di segala bidang baik skala nasional maupun lokal. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional dalam ikut menentukan pertumbuhan suatu negara. Pendidikan ini merupakan investasi dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (Sadirman , 2004:15).

Keberhasilan pendidikan nasional tidak hanya di tentukan oleh satu dimensi, tetapi banyak dimensi mendukung yang harus diperhatikan seperti peningkatan semangat, ketaatan, motivasi, disiplin serta peningkatan prestasi kerja guru sebagai tenaga pendidik atau pengajar, karena guru yang berprestasi pastinya akan menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi pula . Itulah yang dapat meningkatkan mutu atau kwalitas Sumber Daya Manusia di masa yang akan datang.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga menentukantingkat koordinasi yang tinggi. Dalam pelaksanaan koordinasi pastinya memerlukan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah sebab tanpa seorang pemimpin yaitu kepala sekolah yang cakap, terlatih, berbakat, yang memilikih semangat mengabdikan yang tulus ikhlas dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Tidak akan dapat menghantarkan perbaikan program pendidikan dan pengajaran kearah pencapain tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran yang di cita-citakan secara maksimal, efektif dan efisien. Kepala Sekolah sebagai pemimpin berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (human relationship) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antara personal, agar secara serempak seluruhnya bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan dalam tugas secara efektif dan efisien.

Disamping itu kepala sekolah juga berfungsi sebagai motivator, sebagai motivator, Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikam motivasi kepada para tenaga kerja kependidikan dlam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan

fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pemberian motivasi ini sangat penting karena setiap tenaga kerja kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismennya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh (Mulyasa, 2006:8).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Gorontalo, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada para guru sudah berjalan. Akan tetapi masih terdapat beberapa hal yang masih membutuhkan perhatian dari pimpinan, terutama menyangkut pola-pola interaksi antara pimpinan dan bawahan dalam hal ini adalah kepala sekolah dan para guru yang selama ini masih 'kaku' dan banyak bersifat 'formal'. Kondisi ini memang sangat tidak kondusif bagi peningkatan motivasi kerja guru.

Dalam tataran yang ideal, motivasi kerja guru akan tumbuh apabila kepala sekolah selaku pimpinan selaku pimpinan secara internal dapat menyelenggarakan fungsi-fungsi kepemimpinannya dengan baik. Motivasi kerja ini sekaligus akan memberikan kesadaran kepada seluruh guru untuk bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencapai tujuan nasional yaitu menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Menurut Brubecker *education should be trough of as process of man reciprocal adjusmen to nature*. Dinyakan bahwa pendidikan merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam penyusuaian diri dengan lingkungan pendidikan. Yang di maksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang di ciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi kehidupan. Dictionary of education mendefinisikan pendidikan sebagai : 1). Proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat; 2). Proses social yang

menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan social dan individual secara optimal.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bahwa betapa pentingnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menujung keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya dalam memberikan motivasi kepada para guru agar dapat menjalankan tugas-tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Hal ini merupakan salah satu kekuatan pendorong terhadap peneliti untuk membahasnya.

Berdasarkan uraian yang di kemukakan di atas maka peneliti mengangkat permasalahan tentang kepemimpinan Kepala Sekolah hubungannya dengan pemberian motivasi kerja kepada para guru yang diformulasikan dengan judul **“Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 2 Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- 1.2.1 Hubungan antara kepala sekolah dan guru masih bersifat formal dan kaku sehingga belum terjalin hubungan yang harmonis antara kepala sekolah selaku pimpinan dan para guru selaku bawahan.
- 1.2.2 Kurangnya motivasi dari dalam diri sebagian guru, sehingga terindikasi sering lalai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang pendidik atau pengajar.

## **1.3 Rumusan Masalah.**

Untuk mengarahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memutuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru di SMP Negeri 2 Gorontalo?”

#### **1.4 Tujuan Penelitian.**

Yang menjadi tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan motivasi kerja guru.

#### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dengan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu yang diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan proses penalaran ilmiah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman dalam melakukan penelitian. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan wawasan dengan penelitian karya tulis secara baik dan benar, yang juga merupakan wujud tanggung jawab terhadap Dharma Penelitian Perguruan Tinggi (PT).
- 1.5.2 Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pimpinan, khususnya bagi Kepala Sekolah SMP 2 Gorontalo untuk lebih meningkatkan fungsi kepemimpinan secara maksimal guna mendorong motivasi kerja guru serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi seluruh guru untuk lebih meningkatkan motivasi kerjanya, baik secara personal maupun kolektif.